

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA
KARANG TARUNA PARIKESIT DI DESA WEDOMARTANI
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
GUNA MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA SOSIAL ISLAM
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**OLEH:
DWI JAYANTI
00230106**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri Dwi Jayanti

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memahami, meneliti dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Dwi Jayanti

NIM : 00230106

Fak / Jurusan : Dakwah / PMI A

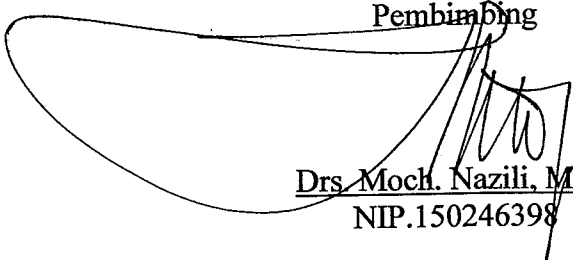
Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman

Maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana.

Harapan saya, semoga dalam waktu dekat saudara tersebut, segera dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertahankan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Moch. Nazili, M.Pd
NIP.150246398



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/557 /06

Skripsi dengan judul : **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA KARANG TARUNA PARIKESIT DI DESA WEDOMARTANI KECAMATAN NGEEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DWI JAYANTI

NIM. 00230106

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Februari 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si
NIP. : 150 222 294

Sekretaris Sidang

Drs. Sufisyanto, M.Pd
NIP. : 150 228 025

Pembimbing/Penguji I

Drs. Moch. Nazili, M.Pd
NIP. : 150 246 398

Penguji II

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. : 150 267 221

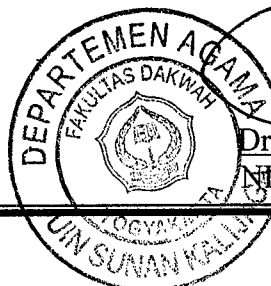
Penguji III

Drs. Zainuddin, M.Ag
NIP. : 150 291 020

Yogyakarta, 22 Februari 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

DEKAN



Drs. Afidza, MS
NIP. : 150 222 293

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini untuk:

- ❖ *Ayah dan Ibuku tercinta.*
- ❖ *Kakak dan Adikku tersayang, mas Udien dan Dik Nurul.*
- ❖ *Almamaterku tercinta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.*
- ❖ *Semua insan yang haus akan keilmuan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTTO

“Manusia itu tidak enak dagingnya, hanya kreatifitasnyalah yang menjadikan dia bernilai.”



“Aku mencintai karena-Nya, Aku melangkah dengan-Nya dan Aku berbuat atas izin-Nya karena hidupku hanya untuk mencari Ridho-Nya”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Subhanallah, Allahu Akbar!

Sepertinya tidak ada ungkapan yang tepat untuk diungkapkan pada kali ini selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan beribu-ribu, berjuta-juta bahkan tak terhingga rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini setelah menjalani proses yang cukup panjang dan melelahkan dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahcurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, seraya berusaha untuk selalu mengaktualisasikan dan mengimplementasikan *uswah-uswah*nya dalam kehidupan kita untuk berintegrasi dengan masyarakat dan lingkungan.

Sebagai manusia yang memiliki segala macam keterbatasan-keterbatasan, sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dan dalam perbaikannya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang penulis sebutkan maupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,
2. Ketua Jurusan PMI,
3. Bapak Wasyim Bilal selaku Penasehat Akademik,
4. Bapak Mukh Nazili, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh ikhlas secara langsung memberi bantuan berupa pengarahan dan bimbingan yang sangat berguna bagi penyusunan skripsi ini,
5. Para dosen Fakultas Dakwah beserta staf tata usaha yang memberikan bantuan kelancaran studi maupun hal-hal yang bersifat administratif dalam rangka penyelesaian studi,
6. Segenap karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,
7. Pemda Sleman bersama stafnya, para pejabat dilingkungan wilayah kecamatan Ngemplak, tokoh-tokoh masyarakat yang berada di Desa Wedomartani,
8. Kedua orangtuaku, adikku dan kakakku, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi,
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhdi Bapak K H Masruri beserta Ibu, dik Hakim, dik Ilham dan dik Nouvan,
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2000 PMI-A, Ika, Dina, Dewi Dije, Hamim, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

11. Teman-temanku Pondok Pesantren Al-Muhdi, Mas Dikon, Mas Faiz, Mas Dino, Kang Tugiman, Zudan, Seger Khususnya Latif, ipung, fendi Anis dan dik Mamluk, terima kasih atas masukan-masukannya.
12. Beserta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah pengantar ini saya tulis sebagai rasa syukur saya kepada Allah SWT dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses studi dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya, maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2005
23 Jumadil akhir 1425

Dwi Jayanti
00230106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan strategi	9
a. Pengertian	9
b. Asas strategi	11
c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan strategi pemberdayaan	15

2	Tinjauan pemberdayaan-----	17
	a. Pengertian-----	17
	b. Pemberdayan ekonomi masyarakat -----	20
	c. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat-----	23
	d. Pemberdayaan ekonomi melalui koperasi-----	26
	e. Partisipasi anggota dalam koperasi-----	28
G.	Metode Penelitian-----	30
	1. Subjek penelitian -----	31
	2. Objek penelitian-----	31
	3. Tehnik pengumpulan data-----	31
	a. Wawancara -----	31
	b. Observasi-----	32
	c. Dokumentasi-----	32
	4. Analisis data-----	32
	a. Reduksi data -----	33
	b. Diskripsi data-----	33
	c. Trianggulasi -----	33
	d. Pengambilan kesimpulan-----	33
BAB II GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA PARIKESIT		
A.	Sejarah Berdirinya Karang Taruna Parikesit -----	34
B.	Pengertian, Landasan dan Ruang Lingkup Karang Taruna Parikesit----	35
C.	Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Karang Taruna Parikesit-----	37
D.	Keanggotaan dan Kepengurusan-----	39

E. Tata Kerja dan Hubungan dengan Lembaga lain-----	42
F. Tujuan dan Sasaran Karang Taruna Parikesit-----	42
G. Unsur Pendukung Karang taruna Parikesit-----	43
H. Program Kerja Karang Taruna Parikesit-----	49
I. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Karang Taruna Parikesit --	49

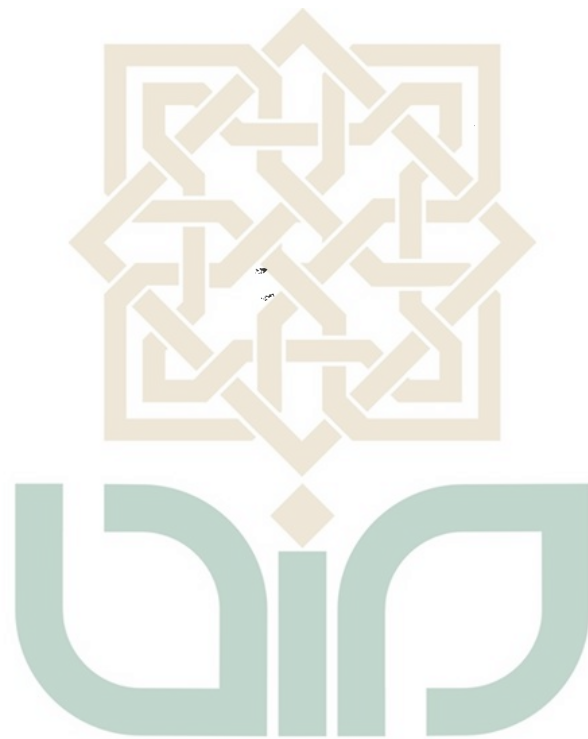
BAB III STRATEGI DAN HASIL PEMBERDAYAAN EKONOMI

KARANG TARUNA PARIKESIT

A. Strategi Bidang Pengembangan (USEP)-----	51
1. PK-KTP-WD -----	54
2. KUB-KTP –WD -----	56
B. Pelaksanaan dan Hasil Pemberdayaan Ekonomi	
Karang Taruna Parikesit -----	57
1. PK-KTP-WD -----	58
a. Manajemen PK-KTP-WD-----	58
b. Proses Pemberdayaan Ekonomi PK-KTP-WD-----	60
2. KUB-KTP-----	65
a. Manajemen KUB-KTP-----	65
b. Proses pemberdayaan ekonomi KUB-KTP-WD-----	71
c. Pembagian SHU-----	77
C. Partisipasi Anggota Karang Taruna Parikesit-----	81
1. Bentuk Partisipasi-----	81
2. Keaktifan Partisipasi-----	81
D. Analisis Hasil Penelitian-----	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	90
C. Kata Penutup	91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dan untuk memperjelas pengertian, mempermudah dalam memahami judul maka, penulis membatasi penulisan judul sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, berasal dari kata *strategum* yang berarti sudut mana yang harus menilai.¹ Menurut A. Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dilakukan guna mencapai tujuan.²

Sedangkan pemberdayaan ekonomi merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat suatu lapisan tertentu yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan cara membangun potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai alternatif modal dalam pemecahan masalah umat terutama dalam masalah ekonomi. Pemberdayaan ekonomi juga berarti suatu proses membangun dan meningkatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk memecahkan masalah-

¹ P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 405
² Ahmad Arifin, *Strategi Komunikasi sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: PT Armico, 1984), hlm .59.

masalah ekonomi pada masyarakat.³ Menurut Esrom Aritonang dkk, pemberdayaan ekonomi berarti memberdayakan atau mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) sumber daya masyarakat agar dapat membela diri dari keterpurukan ekonomi yang terjadi.⁴

Sedangkan menurut penulis pemberdayaan ekonomi adalah usaha peningkatan ekonomi yang pesat.

2. Anggota Karang Taruna Parikesit Wedomartani

Anggota Karang Taruna adalah setiap generasi muda yang berusia 17-40 tahun yang berada disuatu organisasi sosial masyarakat sebagai suatu wadah paguyuban dan pengembangan generasi muda yang mempunyai visi dan misi untuk kesejahteraan sosial.⁵

Sedangkan Parikesit adalah sebuah nama karang taruna tersebut. Nama parikesit diambil dari nama tokoh pewayangan yang bermakna "Raja Muda" dari kerajaan Astina, penguasa tahta kepemimpinan setelah perang Brathayudha.⁶

Wedomartani adalah nama desa di wilayah kecamatan Ngemplak dengan daerah yang beriklim tropis dan memiliki luas 2197 Ha, dengan jumlah penduduk 40.814 orang. Karena berada di wilayah pedesaan, bertanam merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Wedomartani. Maka dari itu, di wilayah Wedomartani merupakan

³ *Buku Pedoman Pemberdayaan Karang Taruna dalam Penanganan Disintegrasi Bangsa* (Jakarta: Direktorat Karang Taruna, 2004), hlm. 04.

⁴ Esrom Aritonang dkk, *Pendamping Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa/INDHIRA), hlm. 08.

⁵ *Op. cit.* hlm. 02.

⁶ *Buku Panduan Karang Taruna Parikesit (Memuju Organisasi Pemuda yang Profesional dan Mandiri)*, hlm. 15.

tempat yang tepat untuk melaksanakan program karang taruna dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Maksud judul: “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman” adalah penelitian tentang keputusan yang diambil dalam merencanakan pembinaan dan pengembangan usaha sektor ekonomi produktif dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi anggota Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pemberdayaan ekonomi, masalah kemiskinan menjadi demikian identik dengan masyarakat Indonesia. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat sendiri. Situasi ekonomi masyarakat bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicari jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomis ini diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen umat. Setiap pribadi ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi dan berwirusaha lebih *win-win* dalam bekerja sama, komunikatif dalam berinteraksi lebih *skillfull* dalam memfasilitasi jaringan kerja dan lebih professional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi masyarakat. Untuk bias keluar dari himpitan situasi ekonomi seperti sekarang, disamping penguasaan terhadap *lifeskill* atau keahlian hidup, ketrampilan berwirusaha, dibutuhkan juga

pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang selama ini tidak pernah dilirik.⁷

Berawal dari ingin tercapainya strategi pemberdayaan ekonomi, Karang Taruna sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa, kelurahan dan bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, baik secara preventif, rehabilitatif, pemberdayaan dan pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya, maka Karang taruna perlu mewujudkan segala kenyataan yang disebutkan diatas.

Semua masyarakat juga memahami bahwa persoalan generasi muda pada umumnya bukanlah suatu persoalan yang sangat sederhana dan simple. Karena kalau kita berbicara persoalan generasi muda, sebenarnya persoalan itu sangatlah kompleks sekali mengingat persoalan itu menyangkut beberapa aspek dan kepentingan. Oleh karena itu penanganan pemecahan persoalan generasi muda dapat dilakukan melalui karang taruna. Sebagai salah satu wadah pengembangan dan pembinaan generasi muda, hendaknya dapat memberi pemanfaatan yang baik dan ikut berperan dalam pembangunan. Terutama dalam hal pembangunan ekonomi untuk para warga Karang Taruna.⁸

⁷ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 45.

⁸ Keputusan-Keputusan Hasil Temu Karya Daerah, Karang Taruna DIY Tahun 2002, hlm. 39.

Dalam melaksanakan pembangunan dua aset pokok yang harus dimiliki adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dari dua aset pokok itu sumber daya manusia lebih penting dari pada sumber daya alam karena, bagaimanapun melimpahnya sumber daya alam tanpa adanya kemampuan sumber daya manusia untuk dapat mengolahnya adalah hal yang sia-sia.

Secara makro sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan suatu kualitas atau kemampuan sumber daya manusia, agar mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam. Sehingga dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia merupakan pemberdayaan dalam arti luas.⁹ Istilah pemberdayaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut dengan harus terlibat dalam proses tersebut, sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif, sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang semakin baik, dalam kemampuan berpartisipasi.¹⁰

Sedangkan cara mikro, di dalam suatu organisasi atau institusi, bentuk dari sumber daya manusia itu adalah dapat berupa tenaga kerja, pegawai, buruh atau manusia. Pekerja sebagai sumber daya manusia dalam suatu

⁹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm. 33.

¹⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 25.

organisasi atau institusi sangat penting bagi peningkatan produktifitas atau kemajuan suatu organisasi atau institusi tersebut.¹¹

Untuk itu solidaritas disektor produktif atau jamaah ekonomi kiranya perlu dijaga dan dikembangkan, seperti yang biasanya dimiliki oleh para imigran dari berbagai suku atau kelompok masyarakat pendatang, apalagi dalam era menguatnya keinginan untuk mengembangkan dan membina ekonomi saat ini dan dimasa yang akan datang karena tanpa makin menguatnya solidaritas disektor produktif atau jamaah ekonomi, usaha membangun ekonomi rakyat akan mengambil banyak hambatan.¹²

Keberadan organisasi kepemudaan yang berbasis dan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial sangatlah urgensi bila dihubungkan dengan sumber terbesar permasalahan sosial justru para remaja yang sekaligus berpotensi besar untuk menangani permasalahannya secara mandiri. Selain itu, perwujudan tujuan nasional seperti yang digariskan UUD'45 dan penanganan permasalahan sosial tidak semata-mata beban dan tanggungjawab pemerintah saja, tetapi juga seluruh komponen bangsa. Karena itu organisasi kepemudaan, khususnya karang taruna perlu memiliki legitimasi fungsional dari pemerintah dan legitimasi institusional dari masyarakat agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdaya guna dan tepat waktu.¹³

¹¹ *Op. Cit.* hlm. 33.

¹² Musa Asy'arie, *Islam (Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat)* (Yogyakarta: LEFSI, 1997), hlm. 140.

¹³ Keputusan-Keputusan Hasil Temu Karya Daerah, Karang Taruna DIY Tahun 2000, hlm. 38.

Namun hal yang paling utama dari pembangunan adalah peningkatan kreatifitas, intelektualitas, dan produktifitas kepada masyarakat, khususnya kepada generasi pemuda. Oleh karena itu, karang taruna mempunyai posisi yang sangat strategis dalam kehidupan perjalanan sejarah bangsa Indonesia khususnya dalam hal pembinaan dan pencetakan kader muda.

Berdasarkan pemahaman, pengalaman dan perkembangan yang selama ini melekat pada diri karang taruna, khususnya Karang Taruna Parikesit, maka penulis mengangkat judul penelitian tersebut dengan mengacu pada bagaimana sebenarnya strategis dari pemberdayaan ekonomi (proses pembangunan dan meningkatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta bagaimana pelaksanaan strategis tersebut dalam mengantisipasi fenomena ekonomi anggota karang taruna di desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman.

C. Perumusan masalah

Untuk lebih mengarahkan pada penelitian ini, maka dibatasi ruang lingkupnya. Adapun batasan dalam penelitian ini pembahasannya hanya pada diskripsi tentang strategi pemberdayaan ekonomi anggota Karang Taruna Parikesit yang meliputi: bidang usaha sektor ekonomi produktif.

Sedangkan berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi anggota Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pelaksanaan dan hasil strategi pemberdayaan ekonomi anggota Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi anggota Karang Taruna Parikesit di wilayah desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan dan hasil strategi pemberdayaan ekonomi anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritik hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya dibidang sosial kemasyarakatan.
2. Mengapresiasikan tentang strategi pemberdayaan ekonomi anggota Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman.
3. Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi pengembang khususnya pengembangan masyarakat Islam dengan menggunakan strategis yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang strategi

a. Pengertian

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*Strato*” yang artinya pasukan dan “agenis-agenis” yang berarti pemimpin. Strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.¹⁴

Pengertian strategi pada mulanya berhubungan dengan peperangan. Menurut KBBI, strategi dapat pula berarti siasat perang, ilmu siasat.¹⁵ Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam hal peperangan (bidang militer) saja, melainkan berkembang diberbagai bidang seperti: bidang ekonomi, bidang politik, bidang komunikasi, bidang budaya, bidang dakwah dan lain-lain.

Kata strategi mempunyai berbagai macam arti antara lain: Menurut Ali Yasir, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶ Menurut Dr. Simuh, strategi adalah garis kebijaksanaan yang perlu ditempuh sesudah mengadakan analisa dan perhitungan yang semasak-masaknya.¹⁷

¹⁴ Ali Mustopo, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: CSIS, 1971), hlm. 24.

¹⁵ *Op. Cit.* hlm. 508.

¹⁶ S. Ali Yasir, *Strategi Dakwah Pedesaan*, Makalah disampaikan pada Pembekalan Peserta Praktikum Dakwah Angkatan Ke-4 Tahun Akademik 1994/1995.

¹⁷ Simuh, *Konsepsi Relevansi Dakwah Pembangunan*, Nasruddin Harahap (ed) (Yogyakarta: DPD I Golkar DIY, 1991), hlm. 54.

Sedangkan menurut A. Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.¹⁸

Dari definisi-definisi tersebut strategi tidak terlepas dari unsur analisa yang cermat, serta tujuan yang jelas. Analisa strategi pemberdayaan dapat berupa analisa subjek pemberdayaan, analisa objek pemberdayaan dan analisa materi pemberdayaan.

Pendekatan strategi pada hakekatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, memusatkan perhatian pada kekuatan dan power,

Kedua, memusatkan perhatian pada analisa dinamik, analisa gerak, analisa aksi

Ketiga, memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.

Keempat, memperhatikan faktor waktu dan lingkungan.

Berusaha menentukan masalah yang terjadi dari konsep kekuatan, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka menuju pada tujuan.¹⁹

Dari uraian tersebut dapat disederhanakan bahwa strategi adalah cara, siasat, taktik untuk melaksanakan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasarannya secara cermat untuk mencapai tujuan

¹⁸ *Op. Cit.* hlm. 59.

¹⁹ Ali Mustopo, *Strategi...* hlm. 8-9.

b. Asas Strategi

Perumusan strategi sangat diperlukan agar pelaksanaan program kerja dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, diperlukan asas-asas dalam strategi meliputi:

- 1) Asas Filosofis
 - 2) Asas kemampuan Pengembang
 - 3) Asas Sosiologis
 - 4) Asas Psikologis
 - 5) Asas Efektifitas dan Efisiensi²⁰
- a) Asas Filosofis

Suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan pasti ingin mencapai cita-cita atau tujuan. Setiap orang bekerja dengan keras agar segala yang dicita-citakan menggunakan berbagai cara, agar cita-cita tercapai dengan baik, efektif dan tidak memakan waktu lama dengan hasil memuaskan.

Asas filosofis ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Ini ditempatkan diawal, karena apabila upaya pemberdayaan sejak awal tidak terumuskan secara baik, mustahil upaya pemberdayaan ekonomi dapat tercapai tujuannya. Tujuan pemberdayaan yang baik harus dirumuskan, agar pada pelaksanaannya program dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm.34.

b) Asas kemampuan pengembang

Salah satu target pengembangan masyarakat adalah mengembangkan dan memajukan program milik masyarakat itu sendiri. Pengalaman pengembangan masyarakat di seluruh dunia menunjukkan bahwa bekerja sama dengan para pemimpin masyarakat adalah metode yang tidak bisa dianggap sepele. Baik atau jelek, konservatif atau progresif, pemimpin-pemimpin inilah yang banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan demikian semua kekuatan masyarakat baik formal maupun non formal, fungsinya justru dipegang oleh pemimpin. Maka jelas betapa para pemimpin adalah sangat penting dalam setiap proses pengembangan atau pemberdayaan masyarakat.²¹

c) Asas sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial.²²

Sosiologi agama adalah suatu cabang sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis, guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama sendiri serta masyarakat luas pada umumnya.²³

²¹ *Op. Cit.* hlm.101-102.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 21.

²³ D. Hendropuspito OC, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 8.

Asas ini membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran program pemberdayaan. Dalam hal ini lebih memudahkan untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dalam masyarakat dan kondisi masyarakat yang ada dapat dikategorikan yang bagaimana, yang merupakan sasaran pemberdayaan. Karena hal itu mempengaruhi pada tingkat pemahaman dan kesadaran dalam mencapai tujuan pemberdayaan tersebut.

d) Asas psikologis

Psikologis adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan-kegiatan psikis manusia.²⁴ Asas ini erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang. Pengembang adalah manusia, sasaran yang dihadapi juga manusia. Masing-masing manusia memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Seorang pengembang sebagai sosok manusia yang diteladani masyarakat, seharusnya apabila mengajak untuk berbuat kebaikan, terlebih dahulu mengetrapkan kebaikan itu diri pribadi seorang pengembang dan juga keluarganya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan, sebelum disampaikan kepada orang lain, sebaiknya dijalankan sendiri terlebih dahulu, apa yang akan diserukan atau disampaikan kepada orang lain.

²⁴ W. A Gerungan, *Psicology sosial* (Bandung: PT Eresco, 1978), hlm. 30.

e) Asas Efektifitas dan Efisiensi

Dalam upaya pengembangan, tujuan dapat benar-benar tercapai, apabila dalam pencapaiannya dilaksanakan secara wajar dan segala sesuatunya dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Dalam perencanaan dan penyelenggaraan berjalan secara terarah dan teratur, apabila dapat memilih tindakan yang dihadapi dalam pemberdayaan tersebut.

Asas ini mempunyai arti bahwa aktifitas pemberdayaan yang harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang tercapai. Bahkan kalau bisa, dengan sedikit biaya dan tenaga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Memanfaatkan segala sarana yang ada, dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga penerapan metode pemberdayaan yang sesuai dengan rencana awal dari proses pemberdayaan dapat tercapai.

Untuk mendapatkan efektif dan efisiensi, maka dipilihlah satu tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran pemberdayaan yang dihadapi itu termasuk kategori masyarakat praindustri atau masyarakat industri.

Melihat asas-asas strategi di atas, maka perlu memiliki pengetahuan yang luas untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Dari asas tersebut erat kaitannya dengan kepribadian seorang

pengembang, sarana pemberdayaan dan yang terpenting adalah sasaran pemberdayaan.

Masyarakat desa kebanyakan bekerja sebagai petani, termasuk pada masyarakat pra industri dimana tingkat pendidikan masyarakat masih dalam taraf tertentu. Maka mengantisipasi fenomena yang ada dalam strategi sangatlah diperlukan. Pada akhirnya strategi yang bagaiman yang akan dilaksanakan, agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai dengan memperhatikan waktu, tenaga dan biaya sehingga ketiganya itu dapat dimanfaatkan dengan keseimbangan pemikiran yang masak.

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan strategi pemberdayaan

Keberhasilan strategi terletak pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk menatapakan strategi pemberdayaan hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan.
- 2) Memperhatikan sasaran.
- 3) Memperhatikan sumber daya yang dimiliki.
- 4) Memperhatikan kekuatan yang dimiliki.
- 5) Memperhatikan kelemahan yang dihadapi.²⁵

²⁵ Syafrudin Alwi, *Analisa Strategi Dakwah dalam Islam*, Makalah disampaikan dalam seminar Desa Bina diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga tanggal 14-15 Juli 1993 hlm. 2.

Keberhasilan strategi yang telah ditetapkan perlu dianalisa karakteristik dari sasaran pemberdayaan. Analisa sasaran pemberdayaan dapat berhasil dengan baik, apabila memiliki kemampuan menangkap tanda-tanda perubahan dalam masyarakat jaman sekarang maka perlu memahami adanya indikasi-indikasi perubahan yang mendasar, baik secara kultural maupun sosial. Indikasi-indikasi itu meliputi:

- 1) Perubahan transisional dari suatu kosmik yang didasarkan pada keperluan relasi yang bersifat internal kearah relasi yang lebih terbuka dalam satu kesatuan.
- 2) Transisi dari transisi kepada kekuatan magis ritual kearah ketergantungan pada sains dan kepercayaan.
- 3) Transisi dari tambahan sejarah atau mitos pada hakekatnya merupakan suatu kategori dari dalam transaksi dengan waktu.
- 4) Transisi dari suatu masyarakat yang tertutup sakral dan tunggal kearah keterbukaan, plural dan sekuler.²⁶

Indikasi tersebut dapat digunakan untuk mengantisipasi kegiatan dalam melaksanakan kegiatan strategi pemberdayaan. Maka strategi yang dapat menjadikan alternatif untuk menghadapi masyarakat yang seperti itu adalah, menambah peran, serta menyempurnakan konsep pemberdayaan yang selama ini ada.

²⁶ Chumaidi Syarif Romas, *Strategi Dakwah Islam di Indonesia Perspektif Perubahan Sosial Budaya Menyongsong Abad XXI*, Makalah disampaikan dalam seminar Nasional Strategi Gerakan Dakwah Islam di Indonesia oleh KORDISKA IAIN Sunan Kalijaga tanggal 2-4/Desember hlm. 4.

Pada akhirnya para pengembang tidak hanya sebagai fasilitator yang mengantarkan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang dicita-citakan, akan tetapi merekalah yang bertindak merencanakan, melaksanakan dan akhirnya menindak lanjuti keseluruhan proses pemberdayaan. Dengan begitu nilai-nilai yang mendasar pada pemberdayaan bukan nilai-nilai orang lain atau pengembang akan tetapi nilai-nilai yang hidup di lingkungan mereka sendiri.²⁷

Dari uraian tersebut di atas dapat disederhanakan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan strategi meliputi:

- a. Sasaran pemberdayaan harus jelas.
 - b. Faktor pendukung yang memadai.
 - c. Metode, sebagai pelaksana strategi dengan faktor yang dimiliki.
2. Tinjauan tentang Pemberdayaan
- a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *Empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan bahkan dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.²⁸

²⁷ *Ibid*, hlm. 5.

²⁸ *Op. Cit.* hlm. 41-42.

Pemberdayaan adalah merupakan upaya untuk membangun daya atau kekuatan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan menurut pengertian dari Ginandjar Kartasasmita dalam bukunya *Pengembangan Untuk Rakyat*.²⁹

Menurut Esrom Aritonang dkk, dalam buku *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, pemberdayaan adalah mengembangkan kekuatan atau kemampuan potensi, sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya. Dalam hal ini yang paling penting dalam memahami hak-hak dan tanggungjawabnya secara politik, ekonomi dan budaya sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.³⁰

Sedangkan kalau dilihat dalam buku *Pedoman Pemberdayaan Karang Taruna* oleh Direktorat Karang Taruna Deputi Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial, memberi pengertian bahwa pemberdayaan merupakan proses membangun dan meningkatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk melakukan tindakan tertentu.³¹ Istilah pemberdayaan dalam wacana pengembangan masyarakat selalu dihubungkan dengan sikap mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Hary Hikmat

²⁹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan)* (Jakarta: PT Cidasindo, 1996), hlm.45.

³⁰ *Op. Cit.* Hlm.8.

³¹ *Op. Cit.* Hlm. 04.

pemberdayaan dirumuskan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-hak menurut undang-undang.³²

MC Ardle mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang konsekuen melaksanakan keputusan tersebut dengan harus terlibat dalam proses tersebut, sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif, sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang semakin baik kemampuan berpartisipasi.³³

Ada dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Proses ini lebih dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi, kedua pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai pilihan hidupnya melalui proses dialog. Kecenderungan kedua ini dalam

³² Hary Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Humaniora* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 43.

³³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 25.

proses pengembangan. Idenya mengandung muatan pemikiran mengenai kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya.³⁴

Dari uraian tersebut di atas dapat disederhanakan bahwa pemberdayaan adalah merupakan proses membangun, mengembangkan dan meningkatkan kekuatan atau kemampuan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk melakukan tindakan tertentu.

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan (*disempowerment*). Mereka yang tidak berdaya jelas adalah pihak yang tidak mempunyai daya atau kehilangan daya kekuatan.³⁵ Dapat dikatakan mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang kehilangan kekuatannya.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat yang bersangkutan.³⁶ Didalam masyarakat terdapatnya suatu unsur nilai-nilai intrinsik yang menjadi sumber keberdayaan yaitu kekeluargaan dan kegotongroyongan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Adapun arti memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat

³⁴ *Ibid*, hlm. 26

³⁵ Team Work Lopera, *Politik Pemberdayaan* (Yogyakarta: Lopera Pustaka Utama, 2001), hlm. 52.

³⁶ *Op. Cit.* hlm. 133.

dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³⁷

Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu³⁸ pertama, proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan atau kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Kedua, kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dengan kekuatan dalam memberdayakan masyarakat.

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat itu berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sedangkan ekonomi kerakyatan tercantum

³⁷ Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), hlm. 21.

³⁸ Ony S Priyono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996), hlm. 56.

dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sila keempat Pancasila menyatakan dasar kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Sistem perekonomian juga ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan sebuah perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.³⁹ Di dalam penjelasan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menggambarkan sistem demokrasi ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi lebih mengarah terhadap pengembangan ekonomi sebab dalam membangun ekonomi harus meningkatkan kemampuannya dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya. Mengembangkan ekonomi rakyat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁴⁰ Dengan demikian, rakyat ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi:

19. ³⁹ Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm.

⁴⁰ *Op. Cit.* hlm. 21.

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi rakyat.

c. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Menurut Goenawan Sumodiningrat (*Membangun Perekonomian Rakyat*, 1998) kalau dilihat dari segi penyebab kesenjangan dan kemiskinan dapat dibedakan menjadi kesenjangan dan kemiskinan natural, kesenjangan dan kemiskinan kultural serta kesenjangan dan kemiskinan struktural.

Kesenjangan dan kemiskinan natural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor alamiah, seperti: perbedaan usia, perbedaan kesehatan, perbedaan geografis tempat tinggal dan sebagainya. Kesenjangan dan kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh perbedaan adat istiadat, perbedaan etika kerja dan sebagainya. Adapun kesenjangan dan kemiskinan struktural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia, seperti: distribusi aset ekonomi yang timpang, kebijakan ekonomi yang deskriminatif, koruptif, dan konflik serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung tidak menguntungkan kelompok masyarakat atau golongan tertentu. Penyebab terbesar yang

membuat mereka terus menerus berkubang dalam jurang kemiskinan adalah justru faktor struktural.

Dengan demikian upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat, perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan struktural. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konstelasi perekonomian nasional. Perubahan struktural ini bisa meliputi proses perubahan dari pola tradisional ke arah ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subsidi ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kepada kemandirian.

Perubahan struktural seperti ini tentu mensyaratkan langkah. Langkah dasar yang meliputi pengawasan sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan kelembagaan serta pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Berkaitan dengan langkah-langkah di atas maka pilihan kebijakan hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis berikut:

- 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi. Diantara aset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada sumber dana. Tersedianya dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi yang kecil, sehingga dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Sebagai produsen dan penjual, posisi dan kekuatan rakyat dalam

perekonomian sangat lemah. Selain itu, upaya yang tidak kalah pentingnya adalah memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi ini dengan pendekatan kebersamaan. Dengan membangun kebersamaan dan kesetiakawanan, akan timbul rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan.

- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh. Upaya-upaya perbaikan kesehatan dan pelayanan pendidikan harus dilakukan tanpa henti dengan memperhatikan kualitas yang semakin baik. Hal itu bias dilakukan melalui berbagai upaya, misalnya: pendidikan formal biasa, pelatihan-pelatihan, eksperimen di lapangan dan sebagainya.
- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong munculnya tenaga kerja yang terampil, menguasai ketrampilan dan keahlian hidup serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- 5) Pemerataan pembangunan antar daerah. Untuk itu, pemerintah harus secara produktif memberikan sejumlah kemudahan, seperti: bantuan kredit lunak untuk pengusaha kecil, mengadakan penyuluhan dan pelatihan. Dengan demikian, inti pembangunan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.⁴¹

⁴¹ Op. Cit. hlm. 70-71.

d. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi

Pada dasarnya koperasi merupakan suatu perkumpulan yang memberikan pelayanan ekonomi kepada anggotanya dan masyarakat lingkungan serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berdasarkan pada asas kekeluargaan.

Kata koperasi berasal dari bahasa latin *cooperate* yang dalam bahasa inggris *cooperative*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja. Sehingga *cooperation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama.⁴² Pada dasarnya koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena koperasi mengisi baik tuntutan konstitusional maupun secara strategis mengisi tuntutan pembangunan dan perkembangan dalam merangkum aspek kehidupan yang sifatnya menyeluruh.⁴³

Menurut Bung Hatta koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela kepentingan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya pada koperasi didahulukan keperluan bersama bukan keuntungan.

Sedangkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan

⁴² Hudiyanto, *Sistem Koperasi dan Pengelolaan* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 47.

⁴³ Mubyarto, *Strategi Pembangunan Ekonomi yang Berkeadilan* (Majalah Prospektif, 1993), hlm. 11.

prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari beberapa pengertian tentang koperasi tersebut di atas maka dapat diambil dua arti secara spesifik yaitu: pertama, bahwa koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari orang-orang yang berdasar atas asas kekeluargaan. Kedua, koperasi adalah wadah gerakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Oleh karena itu, koperasi adalah wadah gerakan ekonomi yang dibangun secara bersama-sama untuk kepentingan bersama serta dikelola dengan manajemen yang baik guna meningkatkan keunggulan bersaing usaha anggotanya. Melalui koperasi maka masyarakat yang mempunyai posisi lemah dapat bergabung untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Adapun salah satu cara koperasi dalam memberdayakan ekonomi anggotanya adalah melalui pengembangan usaha sesuai dengan sifat *collective business*nya koperasi merupakan salah satu alternatif bagi pengembangan usaha.⁴⁵ Dengan berkoperasi maka dapat meningkatkan *economies of scale*, *economies of scope* dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam melakukan pengembangan usaha melalui kerjasama dengan sesama koperasi atau pelaku ekonomi

⁴⁵ Soeharto Prawirikusumo, *Ekonomi Rakyat, Konsep, Kebijakan dan Strategi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 59.

lainnya. Konsep pengembangan usaha melalui koperasi perlu disesuaikan dengan jenis koperasi yang dikelola.

Strategi pengembangan usaha dapat ditempuh antara lain peningkatan efisiensi usaha atau manajemen pengelolaan dan pemasaran produk jasa anggota, perluasan jaringan pemasaran, kerjasama, integrasi dan kemitraan dengan pelaku ekonomi. Pada dasarnya kepentingan ekonomi anggotanya adalah peningkatan kesejahteraan dan pengembangan usahanya. Faktor penting dalam pengembangan usaha adalah pengembangan sumber daya manusia.

e. Partisipasi Anggota dalam Koperasi

Hal yang paling inti dalam koperasi adalah partisipasi anggotanya, sebab koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi rakyat yang keanggotaannya pada umumnya terdiri atas orang-orang dari golongan berpendapatan rendah. Dengan bekerjasama dalam koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Definisi partisipasi yang beredar di masyarakat ada dua jenis yaitu:⁴⁶ pertama, definisi yang diberikan oleh para perencana pembangunan formal di Indonesia. Definisi ini mengartikan bahwa partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Kedua, partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan

⁴⁶ Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 51.

rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah tercapai.

Partisipasi memiliki pengertian sebagai suatu proses yang aktif mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan melakukan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Konsep partisipasi dikemukakan oleh Mansur Fakhri yaitu bahwa pada dasarnya partisipasi merupakan pemberdayaan yang bermakna mencari ruang kepada rakyat untuk menjadi subyek terhadap proses perubahan sosial, pengambilan keputusan dan aksi melawan ketidakadilan untuk transformasi sosial mereka sendiri.

Dengan partisipasi anggota dalam koperasi maka akan muncul sebuah kesadaran dalam diri pribadi anggota koperasi untuk berupaya mengatasi permasalahan yang dicari jalan keluarnya untuk mengambil keputusan.

Menurut Krimer dalam thesis Ismail partisipasi mewujudkan 4 bentuk yaitu:⁴⁷

- 1) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan pada kebijaksanaan program yang akan dijalankan dengan partisipasi dalam proses pengambilan kebijakan tersebut diharapkan kepentingan dan permasalahan masyarakat miskin akan tercermin dalam program yang dibuat.

⁴⁷ Britha Mikkelson, *Metode Penelitian Partisipasi dalam Upaya-Upaya Pemberdayaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 64.

- 2) Partisipasi dalam pembangunan program, sebagai kelompok sasaran yang berkedudukan sebagai konsumen program, maka agar program benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan persoalan kelompok sasaran.
- 3) Partisipasi dalam gerakan sosial, dalam hal ini lapisan miskin dilihat sebagai pihak yang tidak berdaya. Agar mereka dapat ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dibutuhkan stimulasi dan dukungan agar dapat menjadi “*pressure group*” yang efektif.
- 4) Partisipasi berupa keterbukaan dalam berbagai pekerjaan. Hal ini disadari bahwa mereka untuk dapat melakukan pekerjaan guna meningkatkan partisipasinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁴⁸

Dalam penelitian, metode memegang peranan penting yakni memberikan petunjuk tentang cara-cara atau prosedur pelaksanaan penelitian. Sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 13.

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Parikesit.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian, adalah kegiatan dalam strategi dan pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi anggota oleh Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Data yang dicari melalui wawancara ini berkaitan dengan pendapat atau pernyataan dari sumber data. Pedoman yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara secara tidak struktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara lebih banyak tergantung dari pewawancara. Data yang dicari melalui wawancara adalah bagaimana strategi dan pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi anggota oleh Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman.

b. Observasi

Proses metode observasi ini adalah secara partisipatif dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung ini dapat diperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk menggali data kegiatan strategi dan pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi anggota oleh Karang Taruna Parikesit di desa Wedomartani, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman.

c. Dokumentasi

Cara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data sebagai pelengkap dan penunjang dalam penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, foto dan laporan yang tertulis. Misalnya: foto-foto kegiatan, struktur organisasi, AD/ART, daftar hadir, daftar pengurus dan anggota, daftar inventaris, buku anggota, buku kas, laporan keuangan, buku notulen dan lain-lain.

4. Analisis Data

Data-data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis diskriptif kualitatif. Menurut Moelong langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data⁴⁹ adalah sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 190.

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan pola dan reduksinya, selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b. Diskripsi Data

Diskripsi data dalam penelitian ini adalah menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan strategi dan pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi anggota oleh Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.⁵⁰ Data yang terkumpul kemudian dicek kebenarannya melalui sumber lain, yaitu dengan cara menanyakan pada orang luar responden yang dianggap mengetahui permasalahannya.

d. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian, sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

⁵⁰ Moelong LJ, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 178.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil analisa data dari interview, dokumentasi dan observasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pemberdayaan ekonomi yang diambil dalam menangani prolematika anggota atau masyarakat wedomartani adalah menggunakan langkah-langkah strategis dari goenawan somodiningrat dalam bukunya membangun ekonomi kerakyatan, 1998. Selain itu strategi yang diambil Karang taruna Parikesit juga berdasarkan keputusan bersama dan hasil musyawarah dari program kerja Karang taruna Parikesit yang sesuai dengan kondisi masyarakat Wedomartani yang menginginkan kemapanan dalam ekonomi dengan kata lain stategi yang dilaksanakan Karang taruna Parikesit adalah memusatkan pada potensi dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki dengan memperhatikan distribusi asset ekonomi anggota Karang taruna Parikesit yang timpang dengan mengadakan program yang kerja yang dapat meminimalisir ketimpangan distribusi asset ekonomi. Selain itu Karang taruna Parikesit juga harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai anggota Karang taruna Parikesit dan masyarakat wedomartani, yaitu terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat dengan adanya program kerja Karang taruna tersebut.

Karang taruna Parikesit desa Wedomartani memutuskan melaksanakan strategi dalam bidang pengembangan usaha sektor ekonomi produktif yaitu salah satu bidang kegiatan yang berkecimpung dalam masalah ekonomi. Usaha bidang ekonomi produktif tersebut adalah meliputi: pengembangan PK-KTP-WD (Paket kemitraan usaha Karang taruna Parikesit desa Wedomartani.) dan KUB-KTP (Kelompok usaha bersama Karang taruna Parikesit).

PK-KTP-WD adalah program usaha ekonomi produktif Karang taruna didesa wedomartani, berupa bantuan perguliran pinjaman uang untuk peningkatan usaha ekonomi kepada rekan-rekan anggota Karang taruna Parikesit yang memerlukan bantuan modal usaha.Sedangkan KUB-KTP adalah usaha semacam koperasi atau program usaha sector ekonomi produktif Karang taruna Parikesit yang bergerak dalam usaha simpan pinjam bagi anggota khususnya dan pada masyarakat pada umumnya dan dengan syarat tertentu.

Strategi dari program kerja Karang taruna tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri. Sehingga anggota ataupun masyarakat Wedomartani berhak untuk memilih program mana yang akan dipilih yang kira-kira anggota mampu untuk menjangkaunya dan dapat menikmati hasilnya.

Pelaksanaan dan hasil strategi pemberdayaan ekonomi Karang trina Parikesit dibidang sektor ekonomi produktif telah diatur dengan sedemikian rupa sehingga tidak akan mempersulit bagi anggota ataupun masyarakat didesa Wedomartani, sebisa mungkin pengurus Karang taruna Parikesit memberikan yang terbaik. Namun kedisiplinan dalam menjalankan aturan – aturan yang telah disepakati anggota juga diperhatikan para pengurus karang taruna parikesit, karena demi kelancaran program kerja Karang taruna Parikesit dan juga tidak mempersulit anggota yang lain yang juga benar-benar membutuhkan atau akan menggunakan jasa dari Karang taruna Parikesit .Walaupun tidak menutup kemungkinan untuk rekan-rekan anggota Karang taruna Parikesit yang sudah menggunakan jasa dari Karang Taruna Parikesit tetap diberi kesempatan untuk menggunakan jasa kembali dengan catatan tidak ada anggota lain yang belum menggunakan jasa membutuhkan akan jasa tersebut. Sehingga tidak akan menghambat sirkulasi proses simpan pinjam dalam Karang taruna Parikesit tersebut.

Partisipasi anggota dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam semua kegiatan KTP desa Wedomartani. Keaktifan anggota adalah saat para anggota aktif dalam menngoperasionalkan unit simpan pinjam yang diadakan KTP dan adanya kesadaran yang tertanam dalam diri masing-masing para anggota dalam melakukan penyetoran pinjaman. Selain itu bentuk keaktifan yang lain adalah mengoperasionalkan semua kegiatan atau ikut serta melakukan kegiatan KTP selain bidang usaha sektor ekonomi produktif saja melainkan bidang-bidang kegiatan yang lain juga.

B. Saran-Saran

1. Kepada pengurus Karang Taruna Parikesit (KTP), hendaknya memberikan waktu yang cukup untuk mengadakan pertemuan. Demi kemajuan organisasi KTP, dalam arti mencurahkan perhatian untuk kemajuan kegiatan yang telah diputuskan.
2. Kepada pengurus juga hendaknya banyak memperdalam pengetahuan tentang organisasi dengan lebih banyak menimba ilmu dengan organisasi yang lebih maju dan berpengalaman.
3. Khusus untuk ketua Karang Taruna Parikesit, hendaknya secara serius dan sungguh-sungguh dalam upaya penggalan dana, sehingga permasalahan menyangkut teknis seperti sarana dan prasarana akan terwujud.
4. Kepada anggota, hendaknya lebih aktif dalam semua kegiatan yang diprogramkan Karang Taruna Parikesit, sehingga pengurus dalam menjalankan roda kepengurusannya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil seperti tujuan semula.
5. Kepada anggota maupun masyarakat harus selalu sadar akan kewajibannya sebagai anggota yang harus mengikuti perkembangan KTP dengan selalu mengikuti rapat-rapat yang diadakan oleh pengurus KTP.
6. Hendaknya anggota maupun masyarakat sadar bahwa generasi sekarang ini adalah merupakan tolak ukur untuk generasi yang akan datang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas Rahmat, Hidayah dan inayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa halanga yang berarti. Penulis sudah mengusahakan kesempurnaan skripsi ini semaksimal mungkin menurut kemampuan dan pengetahuan penulis. Namun bila ada kekurangan dan kesalahan, penulis mengharap kritik yang bersifat membangun dari siapa saja, demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berminat dan menaruh perhatian pada masalah yang sama, khususnya bagi pengurus Karang Taruna Parikesit dalam menetapkan strategi pemberdayaan ekonomi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: PT. Armico, 1984
- Ali Mustopo, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIS, 1971
- Asmini Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983
- _____, *Buku Pedoman Karang Taruna Parikesit (Menuju Organisasi Kepemudaan yang Profesional dan Mandiri Periode Kepengurusan 2001-2006)*.
- _____, *Buku Pedoman Pemberdayaan Karang Taruna*, Jakarta: Direktorat Karang Taruna Deputi Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial BKSNI, 2000.
- Britha Mikkellson, *Metode penelitian Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Chumaidi Syarif Romas, *Strategi Dakwah Islam di Indonesia Perspektif Perubahan Nasional Budaya Menyongsong Abad XXI*, Makalah disampaikan dalam seminar nasional strategi gerakan dakwah Islam di Indonesia oleh Kordiska IAIN Sunan Kalijaga tanggal 2-4 Desember 1995.
- D Hendro Puspito OC, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Elisabeth, K. Notingham, Penerjemah, Abdul Muis Naharong, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Esrom Arintonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa/INDHRA, 2001.
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan)*, Jakarta: PT Cidasindo, 1996.
- Gregori Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Hary Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Humaniora*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hudiyanto, *Sistem Koperasi dan Pengelolaan*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Keputusan-Keputusan hasil Team karya daerah oleh Pengurus Karang Taruna DIY, 2003

- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1981.
- Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Moleong. LJ, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996.
- Masry Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Mubiyarto, *Strategi Pembangunan Ekonomi yang Berkeadilan*, Majalah Prospektif, 1993.
- Musa As'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Oni S Priyono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, Jakarta: CSIS, 1996
- P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- S Ali Yasir, *Strategi Dakwah Pedesaan*, Makalah yang disampaikan pada pembekalan peserta praktikum dakwah angkatan ke-4 tahun akademik 1994/1995.
- Soeharto Soetrisno, *Ekonomi Rakyat, Konsep Kebijakan dan Strategi*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Simuh, *Konsep Relevansi Dakwah Pembangunan*, Nasrudin Harahap (ed), Yogyakarta: DPD I Propinsi DIY, 1991
- Soejanto, *Panduan Karang Taruna*, Jakarta: Depsos, 1979.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1987.
- Surat Keputusan Lurah Desa Wedomartani Nomor 02/Kep LD/S2/XI/2001.
- Syafrudin Alwi, *Analisa Strategi Dakwah Islam Desa Bina*, Makalah disampaikan dalam seminar IAIN Sunan Kalijaga tanggal 14-15 Juli.
- W A Garungan, *Psychologi social*, Bandung: Eresco, 1978.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000